

Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Pembuatan Bolu Terong (Borong) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kendung

Sahri^{1*}, Zumrotul Fuaziah², Ifa Khoiria Ningrum³, Taufik NF⁴, Nandani NRS⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*sahriunugiril@gmail.com

ABSTRAK

Desa kendung merupakan desa yang cukup indah dan jauh dari keramaian. Tidak sedikit seorang perempuan yang ada di desa kendung selalu mengandalkan untuk bekerja di sawah. Pekerjaan yang dilakukan disawah hanya dapat dilakukan saat musim tanam dan musim panen. Jadi seorang perempuan masih membuang banyak waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertitik tolak pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan bolu terong. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Ketiga tahapan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat dalam hal perekonomian yang ada di desa kendung. Selain itu, masyarakat agar mengembangkan berbagai macam kue atau jajanan yang berasal dari bahan baku terong. Dengan adanya kegiatan pengabdian, masyarakat merasa terbantu dengan berbagai macam ilmu yang diberikan kepada masyarakat sehingga menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengolahan makanan serta inovasi-inovasi jenis makanan.

Kat kunci: Pemberdayaan, Bolu Terong, ekonomi

ABSTRACT

Kendung village is a village that is quite beautiful and far from the crowds. Not a few women in the village of Kendung always rely on working in the fields. Work done in the fields can only be done during the planting and harvesting seasons. So a woman still wastes a lot of time. This community service activity is based on community empowerment through training in making eggplant cake. The methods used in this service are socialization, training and evaluation. The three stages are an inseparable unit. The results of this community service activity are expected to be able to provide solutions for the community in terms of the economy in the village of Kendung. In addition, the community should develop various kinds of cakes or snacks derived from eggplant raw materials. With the service activities, the community feels helped by various kinds of knowledge given to the community so that it adds insight and knowledge in terms of food processing and innovations in types of food.

Keyword: empowerment, eggplant cake, economy

PENDAHULUAN

Akhir desember 2019 dunia digemparkan akan adanya virus yang dikenal dengan istilah coronavirus jenis baru (SARS-Cov-2). Dampak yang terjadi akibat adanya covid-19 ini masuk kedalam berbagai macam aspek, yakni aspek pendidikan, aspek perekonomian, aspek politik dan aspek yang lainnya (Prihandini *et al.*, 2022). Adanya wabah covid 19 ini menyebabkan begitu banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, bahkan ada yang hanya bekerja pada waktu tertentu saja. Sehingga ini menjadi salah satu dampak bagi perekonomian dalam keluarga (Dewi *et al.*, 2021).

Masyarakat yang ada di desa identik dengan pendidikan, pendapatan produktivitas yang rendah bahkan perkawinan diusia dini (Qomariah, 2015). Salah satunya adalah desa

kendung. Desa kendung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan padangan kabupaten bojonegoro. Pendidikan yang ada di desa kendung masih tergolong minim karena di desa kendung lulusan pendidikan S1 masih dibawah rata-rata, sehingga penduduk masyarakat desa paling banyak didominasi lulusan SMA. Selain itu juga, desa kendung juga merupakan salah satu penghasil buah terong yang cukup besar. Buah terong yang sudah dapat dipanen dijual langsung ke pembeli. Sehingga tidak ada inovasi dan kreasi dari masyarakat desa kendung. membutuhkan pendampingan dan pemberdayaan untuk masyarakat agar nantinya pertumbuhan ekonomi yang ada di desa kendung dapat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yang berada dimasyarakat. Kemandirian masyarakat akan terwujud jika masyarakat mampu membangun diri dan lingkungan yang mendasarkan pada potensi, kebutuhan dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lebih maju (Arifin, 2018). Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi (Hairunisyah, Anggreini and W.H, 2020). Salah satunya adalah dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan dalam pembuatan bolu kukus.

Bolu merupakan salah satu makan tradisional yang sangat diminati oleh khalayak umum. Kue bolu menjadi salah satu hidangan favorit baik dari kalangan muda maupun kalangan tua. Kue bolu selaiian digunakan sebagai kudapan, juga dapat disajikan untuk berbagai macam kegiatan seperti ulang tahun, pernikahan dan berbagai kegiatan yang lainnya (Elisabet Tambunan, Mery Lani Purba, 2022). Bolu pun sangat mudah ditemui diberbagai macam toko yang menjual kue-kue ataupun dipasaran. Dalam proses pembuatan bolu kukus pun juga membutuhkan modal yang tidak terlalu banyak. Selain modal sedikit, proses pembuatannya pun tidak terlalu sulit. Artinya bahwa bolu kukus ini makanan yang mudah dibuat dan murah dari berbagai macam bahan yang digunakan (Dewi, Agustin & Nurcahyo, 2019; Abidin & Rohman, 2020).

Dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan pembuatan bolu terong agar melahirkan pengusaha-pengusaha baru yang ada di desa kendung. Sehingga mampu membuka lapangan kerja bagi para pengangguran. Tidak hanya dalam pembuatan bolu terong saja melainkan membantu para peserta agar memiliki packing dan pemasaran diberbagai lokasi yang terjangkau baik secara *offline* maupun *online* (Berbahan et al., 2019).

Ketika ibu-ibu memiliki kemampuan baik *softskill* maupun *hardskill* akan mampu meningkatkan perekonomian yang ada didalam keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit yang paling kecil didalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dimulai dari keluarga inilah kehidupan berbangsa dan bernegara akan mampu mewujudkan ketentraman, keamanan, keharmonisan dan kemandirian ekonomi(Dewi, Septiana Novita Aris Tri Haryanto, 2021). Oleh karenanya dibutuhkan pendampingan dan pemberdayaan yang cukup intens bagi masyarakat yang ada di desa Kendung. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjawab problematika dan memberikan solusi yang cukup inovatif dibebraai kalangan

masyarakat. Sehingga menciptakan pertumbuhan perekonomian dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Kendung kecamatan padangan kabupaten bojonegoro. Akan tetapi kegiatan pengabdian ini dilakukan karena adanya pandemic covid-19 maka setiap RT mengirimkan peserta maksimal 2 orang. Pemilihan desa ini karena adanya observasi dan analisis yang menunjukkan bahwa desa tersebut merupakan desa yang berpenghasilan buah terong yang salah satunya dapat menghasilkan olahan yakni bolu terong. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan individu dan partisipatif (Hairunisa, Angreini and W.H, 2020).

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah pertama, sosialisasi tentang buah terong, manfaat dan kandungan serta proses pembuatan bolu terong. Langkah yang kedua pelatihan, pelatihan ini ditujukan kepada peserta setelah mendapatkan materi dan penyuluhan dalam proses pembuatan serta packing hasil. Dan langkah yang ketiga, yaitu tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai dan memberikan masukan atas hasil yang sudah dibuat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian

a) Pemberian materi tentang Bolu Terong

Sebelum pelaksanaan pemberian materi kepada peserta, pengabdian mencoba memberikan pre-test kepada peserta. Pelaksanaan pemberian materi ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022. Tujuan adanya pre-test ini untuk memahami seberapa jauh peserta paham terhadap pengabdian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pemberian Materi

Setelah diadakan pre-tes, selanjutnya pengabdian melanjutkan untuk langsung memberikan Pengetahuan materi Tentang proses pembuatan Bolu yang terbuat dari terong. Penyampaian materi ini dilakukan oleh Zumrotul Fauziyah sebagai ketua Tim Pengabdian tentang, alat dan bahan, Pembuatan Bolu Terong serta cara kemasan atau packing. Selain itu juga, peserta dalam pelatihan tersebut mendapatkan hardcopy terkait materi yang disampaikan oleh para tim pelaksana.

b) Pelatihan pembuatan Bolu Terong dan *Packing*

Setelah melakukan pemberian dan penyampaian materi kepada para peserta, langkah selanjutnya ialah pelatihan pembuatan bolu terong. Tahap ini dilakukan pada tanggal 10 februari 2022 di balaidesa kendung. Pada tahap pelatihan ini, para peserta dapat ikut serta membantu dalam proses pembuatan bolu terong. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh para peserta ialah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Peserta yang mengikuti kegiatan pembuatan bolu terong ini sangat aktif dan optimis akan berhasil mengingat materi sudah disampaikan lebih awal.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Setelah pembuatan bolu terong langkah selanjutnya adalah packing. Dalam proses packing ini para peserta sangat berhati-hati dalam mengemas. Ada beberapa peserta yang merasa kesulitan dalam proses packing, karena packing dibutuhkan waktu yang cukup agar kemasan lebih menarik. Kemasan atau Packing ini menjadi salah satu unsur yang tidak kalah

penting dalam sebuah produk. Pengemasan atau packing tidak hanya sekedar membungkus saja melainkan harus benar-benar diperhatikan oleh para pelaku usaha.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan *packing*

c) **Evaluasi**

Langkah yang ketiga dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dan monitoring digunakan untuk melihat berbagai macam kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para peserta dalam proses pembuatan bolu terong. Terbukti bahwasanya ada beberapa evaluasi atau penilaian bahwasanya dalam proses pembuatan masih ada yang proses pembuatannya kurang sempurna sehingga hasil juga kurang maksimal. Kemudian dalam proses packing sudah menunjukkan hasil bagus namun masih kurang rapi.



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi

Selain itu juga, bahwasanya respon masyarakat dalam pengabdian masyarakat ini diterima dengan baik, dan atusis para peserta sangat tinggi. Sehingga para peserta berharap kegiatan ini harus ada monitong dan evaluasi sehingga kegiatan ini tidak hanya sebatas pelatihan dan penampingan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa dari paparan diatas bahwasanya kegiatan yang dilakukan ini memiliki pengaruh yang positif bagi masyarakat desa kendung yakni meningkatnya

kemampuan baik softskill maupun hardskill yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatan bolu terong ini mampu memotivasi sehingga masyarakat mampu untuk melakukannya. Sehingga dengan sendirinya masyarakat mengalami proses transisi perubahan secara signifikan dalam hal kreasi bolu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang telah mendanai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih kami ucapkan kepada kepala desa yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak lupa kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & Rohman, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga. *Communnity Development Journal*, 1(02), 89-94.
- Arifin, M. and . A. (2018) ‘Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), pp. 19–31. doi: 10.26905/abdimas.v3i1.2247.
- Berbahan, Y. *et al.* (2019) ‘Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan (Kripik Sawi, Bolu Sawi) Yang Berbahan Dasar Sayuran Pada Kelompok Tani Wanita Yang Ada Di Kampung Suka Maju Desa Citasuk Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten’, 1(1).
- Dewi, Septiana Novita Aris Tri Haryanto, S. F. (2021) ‘Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Aneka Makanan “Jajanan Pasar” Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gebang, Masaran, Sragen’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), pp. 69–74.
- Dewi, S. R., Agustin, M. and Nurcahyo, F. A. (2019) ‘Inovasi Dan Peningkatan Nilai Jual Produk Hasil Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Bolu Kukus Berkarakter’, *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), p. 35. doi: 10.30656/ka.v1i1.1003.
- Elisabet Tambunan , Mery Lani Purba, I. (2022) ‘Pelatihan pembuatan aneka kue bolu peluang bisnis bagi ibu rumah tangga di kelurahan sei sikaming di kecamatan medan petisah’, 3, pp. 274–280.
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D. and W.H, M. A. S. (2020) ‘Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), p. 241. doi: 10.24114/jpkm.v26i4.20646.
- Prihandini, R. M. *et al.* (2022) ‘Pendampingan Pendidik dalam Pengembangan E-Comic

Tematik Berbasis Augmented Reality Terintegrasi dengan ICT di KKG Gugus 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Ujung tombak dalam pembelajaran online adalah pendidik sehingga pendidik harus mampu mengupayakan ', 3(1), pp. 1–12.

Qomariah, N. (2015) 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan "Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler"' dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 64–70. Available at: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/272/183.